

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah ringkasan dari data yang telah dianalisis dan digunakan guna mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada penelitian. Ketentuan penilaian bisa dilaksanakan setelah mengetahui nilai mean (M) serta nilai standar deviasi (SD). Berdasarkan hasil analisis data angket skala psikologis dengan bantuan IBM SPSS *Statistic Version 26* tentang *self control*, pola pengasuhan otoriter dan tindakan agresif verbal SMA Negeri 1 Nglames, sehingga data bisa dijabarkan antara lain:

##### 1. Deskripsi Data *Self Control*

Variable *self control* (X1) dapat diukur dengan kuesioner yang memiliki 22 butir pernyataan menggunakan skala likert. Setiap pilihan pernyataan memiliki 4 alternatif penjawaban dengan skor 4 untuk skor paling tinggi serta 1 untuk skor paling rendah. Dari beberapa pernyataan, didapatkan skor paling tinggi = 72 dan skor paling rendah = 51. Kemudian perhitungan dengan SPSS versi 26 diperoleh mean = 57; median = 57; modus = 59; ranges = 21; dan standar deviasi = 3,6. Hasil uji statistik deskriptif data *self control* bisa dilihat pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1.** Statistik Deskriptif Self Control

<i>Self Control</i>	
Mean	57,2414
Standar Error of Mean	,48405
Median	57,0000
Modus	59,00
Standar Deviasi	3,68644

Varian	13,590
Skewness	1,077
Standar Error of Skewness	,314
Kurtosis	3,385
Standar Error of Kurtosis	,618
Range	21,00
Minimal	51,00
Maximal	72,00
Sum	3320,00

Data akan dilaporkan dalam bentuk diagram batang, sehingga perlu adanya distribusi frekuensi dengan mencari kelas interval yaitu dengan langkah-langkah:

- a. Mencari kelas interval

$$\text{Skor maksimal} - \text{skor minimum} = 72 - 51 = 21$$

- b. Mencari total kelas interval

Menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n = 5,921 = 6$$

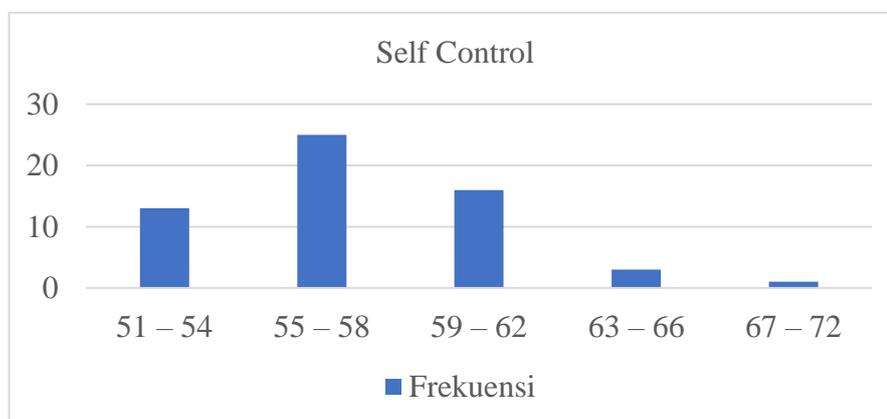
- c. Menentukan panjangnya kelas interval

$$\text{Jumlah kelas} = 21 : 6 = 3,5 = 4$$

**Tabel 4.2.** Distribusi Frekuensi Data *Self Control*

<i>Self Control</i>		
<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
51 – 54	13	22,4%
55 – 58	25	43,1%
59 – 62	16	27,4%
63 – 66	3	5,1%
67 – 72	1	1,7%
Total	58	100%

Berdasarkan tabel di atas distribusi data *self control* dapat digambarkan menggunakan diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 4.1** Data *Self Control*

## 2. Deskripsi Data Pola Asuh Otoriter

Variabel pola pengasuhan otoriter (X2) dapat dihitung dengan kuesioner yang memiliki beberapa pernyataan dengan skala likert. Setiap pilihan pernyataan memiliki 4 alternatif penjawaban dengan skor 4 untuk skor paling tinggi serta 1 untuk skor paling rendah. Dari pernyataan kuesioner didapatkan skor maximal = 64 dan skor minimum = 42. Kemudian perhitungan dengan SPSS versi 26 diperoleh mean = 50; median = 50; modus = ; ranges = 22; dan standar deviasi = 4,9. Hasil uji statistik deskriptif data pola pengasuhan otoriter bisa dilihat dalam tabel 4.3:

**Tabel 4.3.** Statistik Deskriptif Pola Asuh Otoriter

Pola Asuh Otoriter	
Mean	50,3103
Standar Error of Mean	,64991
Median	50,0000
Modus	46,00 <sup>a</sup>

Standar Deviasi	4,94959
Varian	24,498
Skewness	,544
Standar Error of Skewness	,314
Kurtosis	,272
Standar Error of Kurtosis	,618
Range	22,00
Minimal	42,00
Maximal	64,00
Sum	2918,00

Data akan dilaporkan dalam bentuk diagram batang, sehingga perlu adanya distribusi frekuensi mencari kelas interval yaitu menggunakan langkah:

- a. Mencari kelas interval

$$\text{Skor maksimal} - \text{skor minimum} = 64 - 42 = 22$$

- b. Mencari skor kelas interval

Menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n = 5,921 = 6$$

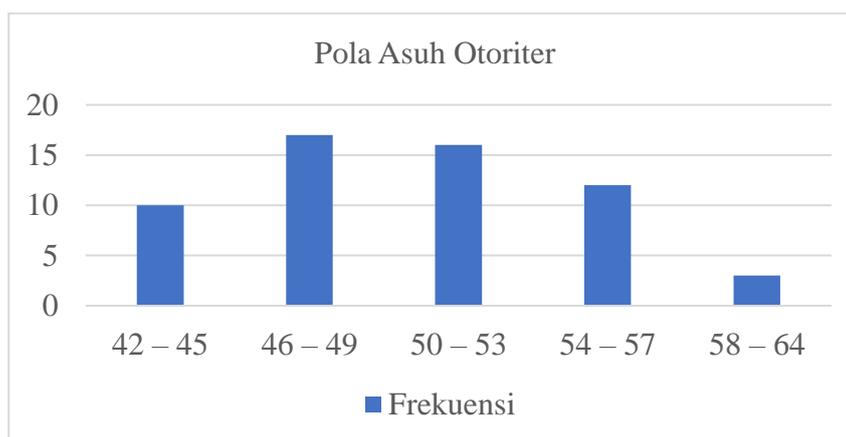
- c. Menentukan panjangnya kelas interval

$$\text{Jumlah kelas} = 22 : 6 = 3,6 = 4$$

**Tabel 4.4.** Distribusi Frekuensi Data Pola Asuh Otoriter

Pola Asuh Otoriter		
Interval	Frekuensi	Persen
42 – 45	10	17,2%
46 – 49	17	29,2%
50 – 53	16	27,6%
54 – 57	12	20,6%
58 – 64	3	5,1%
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel diatas distribusi data Pola Pengasuhan Otoriter bisa digambarkan menggunakan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2. Data Pola Asuh Otoriter

### 3. Deskripsi Data Perilaku Agresif Verbal

Variable agresif verbal (Y) dapat dihitung dengan kuesioner yang memiliki beberapa pernyataan menggunakan skala likert. Setiap pilihan pernyataan memiliki 4 alternatif penjawaban dengan skor 4 untuk skor paling tinggi serta 1 untuk skor paling rendah. Dari beberapa pernyataan didapatkan skor maximal = 76 serta skor minimum = 47. Kemudian perhitungan dengan SPSS versi 26 diperoleh mean = 63; median = 64; modus = 64; ranges = 29; dan standar deviasi = 6,7. Hasil pengujian statistik deskriptif data agresif verbal bisa dicermati dalam tabel 4.5:

**Tabel 4.5.** Distribusi Statistik Agresif Verbal

Agresif Verbal	
Mean	63,0862
Standar Error of Mean	,88281
Median	64,0000

Modus	64,00
Standar Deviasi	6,72331
Varian	45,203
Skewness	-,340
Standar Error of Skewness	,314
Kurtosis	-,352
Standar Error of Kurtosis	,618
Range	29,00
Minimal	47,00
Maximal	76,00
Sum	3659,00

Data akan dilaporkan dalam bentuk diagram batang, sehingga perlu adanya pendistribusian frekuensi mencari kelas interval yaitu menggunakan langkah:

- a. Mencari kelas interval

$$\text{Skor maksimal} - \text{skor minimum} = 76 - 47 = 29$$

- b. Mencari skor kelas interval

Menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n = 5,921 = 6$$

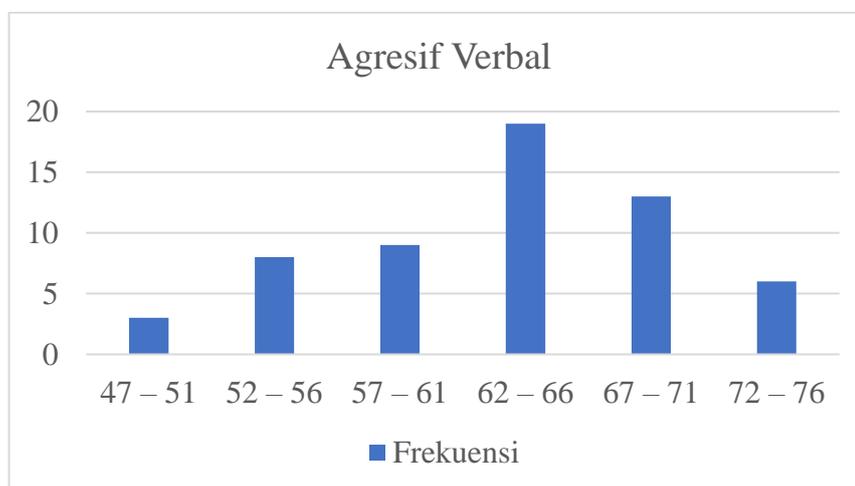
- c. Menentukan panjangnya kelas interval

$$\text{Jumlah kelas} = 29 : 6 = 4,8 = 5$$

**Tabel 4.6.** Distribusi Frekuensi Data Perilaku Agresif Verbal

Perilaku Agresif Verbal		
Interval	Frekuensi	Persen
47 – 51	3	5,1%
52 – 56	8	13,7%
57 – 61	9	15,5%
62 – 66	19	32,7%
67 – 71	13	22,3%
72 – 76	6	10,3
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas distribusi data Agresif Verbal dapat digambarkan menggunakan diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 4.3** Data Agresif Verbal

## B. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Sehingga membutuhkan uji asumsi klasik yang wajib diperhatikan guna mendapatkan regresi yang akurat. Kemudian data di uji hipotesis yang dapat dijelaskan:

1. Hasil pengujian asumsi klasik. Guna melihat ada tidaknya normalitas residual serta linieritas data. Berdasarkan uji asumsi klasik dengan uji normalitas dan linieritas digunakan SPSS statistics 26 yang memperoleh hasil yakni:
  - a. Uji Normalitas.

Pengujian ini tujuannya untuk meninjau apakah nilai residual distribusinya normal atau tidak. Pengujian normalitas

melalui pengujian *kolmogorof-smirnov* dihasilkan nilai Sig. 0,200 (*self control*); 0,200 (pola asuh otoriter), dan 0,200 (agresif verbal). Yang artinya nilai Sig ketiga variabel  $>0,05$  oleh karena itu bisa dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas.

Pengujian ini tujuannya guna mengetahui apakah 2 variabel atau lebih mempunyai korelasi yang linear atau tidak secara signifikan. Pada uji ini menggunakan dua cara yakni membandingkan nilai Sig. deviation 0,050. Hubungan linieritas variable X1 juga Y didapatkan hasil nilai Sig.deviation 0,364 dan hubungan linieritas variabel X2 dan Y didapatkan hasil nilai Sig. deviation 0,353. Kedua hasil menyebutkan bahwa nilai  $\text{sig} > 0,05$  yang artinya terdapat korelasi linier signifikan antar variable. Berdasarkan pengambilan keputusan uji linieritas diperoleh bahwa data dinyatakan linier sehingga asumsinya terpenuhi.

c. Uji Multikolinearitas.

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui regresi ada hubungan antar variable independen atau tidak. Pengujian multikolinearitas menggunakan ketentuan yakni membandingkan nilai tolerance dan VIF pada pengujian. Pada uji ini didapatkan nilai tolerance sebesar 0,950 yang artinya nilai toleransi  $0,950 > 0,10$  sehingga tak ada multikolinearitas pada model regresi. Sedangkan dengan membandingkan nilai VIF didapatkan hasil sebesar 1,053

yang artinya nilai VIF  $1,053 < 10,00$  sehingga tak terjadi multikolinieritas pada regresi.

## 2. Hasil Uji Hipotesis.

### a. Uji Parsial T

Pengujian statistik parsial t dilakukan sebagai pengujian signifikan individu yaitu bertujuan menunjukkan seberapa berpengaruhnya variable bebas terhadap variable terikat dengan cara parsial. Selanjutnya guna menentukan pengujian t, dapat dengan melihat tabel 4.7:

**Tabel 4.7.** Hasil Uji Parsial T

Model	Unstandard	Standardized	Std	Nilai t	Sig.
	Coefficient	Coefficient			
	B	$\beta$	Error		
(Konstan)	16,891		14,509	1,164	,249
Self Control	,380	,209	,223	1,705	,094
Pola Asuh Otoriter	,486	,357	,166	2,923	,005

#### 1) Ditinjau dari penilaian dengan uji hipotesis pertama (H1)

yang telah dilakukan. Didapati hasil nilai sig pada *self control* terhadap agresif verbal besarnya  $0,094 > 0,05$ . Maka dari itu mampu didefinisikan hipotesis ke 1 ditolak atau tidak terdapat pengaruh antara variable *self control* pada perilaku agresif verbal.

#### 2) Selanjutnya penilaian dengan uji hipotesis ke dua (H2)

yang telah dilakukan. Didapati hasil nilai sig pada variable pola pengasuhan otoriter dengan perilaku agresif verbal

besarnya  $0.005 < 0.05$ . Maka dari itu mampu didefinisikan hipotesis diterima atau adanya pengaruh antara variable pola pengasuhan otoriter dengan perilaku agresi verbal.

b. Uji Simultan F

Uji simultan f dilakukan guna melihat variable independen dengan cara simultan mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variable dependen. Pengujian simultan f manfaatnya guna analisis hipotesis pengaruh *self control* (X1) dan pola asuh otoriter (X2) pada perilaku agresif verbal (Y)

Tabel uji F

**Tabel 4.8.** Hasil Uji Simultan F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sign
Regretion	482,435	2	241,218	6,335	,003 <sup>b</sup>
Residual	2094,134	55	38,075		
Total	2576,569	57			

Berdasarkan tabel di atas, mendapat hasil skor sign pada variable X1 dan X2 dengan cara simultan pada variabel Y besarnya  $0.003 < 0.05$ , dan skor F hitung  $6,335 > 3$ . Dari hasil analisis tersebut di simpulkan hipotesis diterima atau ada pengaruh antara *self control* dan pola pengasuhan otoriter berpengaruh terhadap perilaku agresif verbal.

c. Uji Determinansi

Nilai koefisien determinasi yakni antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  kecil mempunyai pengertian kemampuan variable-variable bebas (X)

menjelaskan variasi variable dependen (Y) yang terbatas. Sebaliknya skor  $R^2$  besar mempunyai pengertian kemampuan variable independent mampu memberi hampir semua berita yang diperlukan peneliti guna mengetahui variable terikat.

**Tabel 4.9.** Hasil uji determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Squares	Adjusted R Squares	Std Error of the Estimate
1	,433 <sup>a</sup>	,187	,158	6,171

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa skor *R square* ialah 0,187 artinya bahwa pengaruh variable X1 juga X2 secara simultan pada variabel Y besarnya 18,7%.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis ada hubungan positif yang signifikan antara *self control* dan pola asuh otoriter pada perilaku agresif verbal pada siswa kelas XI di SMAN 1 Nglames. Kekuatan hubungan antar variable *self control* dan pola pengasuhan otoriter terhadap perilaku agresif verbal memiliki tingkat hubungan yang kuat. Pada penelitian ini didapatkan hasil hubungan yang positif antara *self control* terhadap perilaku agresif verbal, yang mana dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh *self control* terhadap perilaku agresif verbal; didapatkan hasil yang positif antara pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif verbal, yang mana hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif

verbal; ditemukan korelasi ketiga variabel *self control* dan pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif verbal.

Pada uji T ditemukan hasil signifikansi pada *self control* terhadap agresif verbal memiliki nilai lebih besar dan bernilai positif. Dapat disimpulkan penelitian pada kelas XI SMAN 1 Nglames perilaku agresif verbal tidak dipengaruhi oleh *self control*. Hal ini menandakan bahwa tidak ada hubungannya *self control* pada perilaku agresif siswa. Hal tersebut juga menandakan walaupun *self control* tinggi, perilaku agresif verbal juga akan tetap mampu untuk meningkat.

Temuan tersebut bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa rendahnya pengontrolan diri berkorelasi dengan peningkatan perilaku agresivitas verbal. Kemungkinan faktor lain seperti lingkungan keluarga, tekanan teman sebaya, dan faktor biologis mungkin lebih berperan dalam mempengaruhi perilaku agresif remaja. Hal tersebut sejalan terhadap penelitian Rosalinda & Satwika (2019) yang menunjukkan bahwa ada korelasi negatif antara pengontrolan diri dengan tindakan agresi verbal terhadap siswa, yang berarti makin tinggi kendali diri siswa maka akan makin rendah pula tindakan agresi verbalnya. Begitu pula sebaliknya, makin merendah kendali diri siswa maka akan makin kuat tindakan agresi verbal siswa.

Peneliti lain juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan diantara kendali diri terhadap agresi verbal. Dugaan sementara penelitian yang menjelaskan terdapat korelasi negatif kontrol diri terhadap agresivitas

verbal oleh siswa diterima. Berdasarkan hipotesis tersebut kesimpulannya bahwa ada korelasi antara kendali diri terhadap tindakan agresif verbal (Chaq et al, 2018). Sejalan dengan penelitian Siregar (2020) berdasar dari penelitian yang sudah dianalisis, data menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan variabel kontrol diri pada variabel perilaku agresi.

Berdasar pengujian T menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atau korelasi antara variable pola pengasuhan otoriter terhadap tindakan agresi verbal. Didapati signifikansi pada variable pola pengasuhan otoriter pada perilaku agresi verbal lebih kecil dan bernilai positif. Hal tersebut menandakan jikalau pola pengasuhan otoriter menurun maka tindakan agresif verbal pada murid akan berkurang. Hal tersebut sejalan pada penelitian Barmawi et al, (2022) hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variable independen yakni pola pengasuhan otoriter pada perilaku agresif verbal. Maka dari itu gaya pengasuhan otoriter sebagai variable bebas mempengaruhi variable dependen. Penelitian lain juga mengatakan bahwa dugaan alternatif pada penelitian diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, maka simpulannya bahwa ada korelasi signifikan antara gaya asuh otoriter terhadap perilaku agresi pada siswa (Dewi & Susilawati, 2016).

Hasil pengujian F yang sudah dijalankan untuk mengetahui keterkaitan ketiga variabel yakni pengaruh *self control* dan gaya asuh otoriter terhadap agresivitas verbal pada siswa, hasil pengujian pada pengujian F, bahwa hipotesis diterima atau adanya pengaruh *self control* dan gaya asuh otoriter berpengaruh terhadap perilaku agresif verbal. Hal

tersebut sejalan dengan penelitian Ardiawan et al, (2024) hasil pengujian pada penelitian ini menyatakan pengaruh gaya pengasuhan orang tua dan kendali diri mampu memberikan pengaruh pada perilaku agresi, selain itu juga dipengaruhi variabel lain seperti teman sebaya, budaya, agama, lingkungan dan pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tentang pengaruh antara pengendalian diri siswa di SMA Negeri 1 Nglames dengan perilaku agresif verbal siswa di SMA Negeri 1 Nglames. Menurut hasil penelitian data, ada pengaruh *self control* dan pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif verbal siswa. Berdasarkan temuan penelitian data selanjutnya, terdapat korelasi antara pola pengasuhan otoriter dan perilaku agresif verbal. Juga ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara pengendalian diri dan perilaku agresif verbal atau hipotesis ditolak.

Variabel gaya pengasuhan otoriter mampu berdiri tanpa adanya variabel *self control* untuk memengaruhi variable perilaku agresi verbal, sedangkan variabel *self control* tidak mampu untuk berdiri sendiri untuk memengaruhi variable perilaku agresi verbal. Makin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi perilaku agresif verbal siswa. Selain itu, pada variabel *self control* tidak ada pengaruh antara *self control* dengan perilaku agresif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ditolak. Artinya semakin kuat *self control* tidak dengan signifikan akan diikuti pula dengan makin rendahnya perilaku agresif verbal siswa.